

PENGARUH PENYULUHAN MENGGUNAKAN MEDIA FLIPCHART TERHADAP PENGETAHUAN PEMELIHARAAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT SISWA KELAS III MIN 2 LANGSA

*The Effect Of Education Using Flipchart Media On The Knowledge Of
Dental And Oral Health Maintenance Of Grade III Students Of Min*

Diva Meifanny*¹, Teuku Salfiyadi²

^{1,2}, Department of Dental Health, Politeknik Kesehatan Aceh, 23231 Aceh Besar, Indonesia

*Koresponding Penulis: ¹ divameifany2002@gmail.com

Abstrak

Kesehatan gigi dan mulut pada anak merupakan faktor yang perlu diperhatikan sejak dini untuk mencegah kerusakan gigi di masa depan. Masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak sering terjadi akibat kurangnya pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Penyuluhan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut menjadi langkah preventif yang efektif, terutama jika disampaikan melalui media *flipchart* yang bersifat interaktif dan menarik perhatian anak. Tujuan Penelitian : untuk mengetahui pengaruh penyuluhan menggunakan media *flipchart* terhadap pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas III MIN 2 Langsa. Metode penelitian : Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasi-Eksperimen dengan menggunakan rancangan One Group Pre test- Post test Design*. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode total sampling yaitu melibatkan seluruh siswa kelas III sebanyak 40 siswa menjadi responden. Analisa data menggunakan uji statistic yakni uji *Paired T-Test*. Penelitian ini dilakukan tanggal 07 April – 10 April Tahun 2025. Hasil penelitian : Hasil uji *Paired T-test* menunjukkan nilai $p = 0,00$ ($p < 0,05$), yang berarti media *flipchart* berpengaruh signifikan dalam meningkatkan pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Kesimpulan : Terdapat pengaruh penyuluhan menggunakan media *flipchart* terhadap pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Saran : Diharapkan siswa dapat lebih aktif mencari informasi melalui berbagai sumber, termasuk media *flipchart*, serta menumbuhkan kesadaran diri akan pentingnya memelihara kesehatan gigi dan mulut dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci : Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut, *Flipchart*, Pengetahuan.

Abstract

Dental and oral health in children is a factor that needs to be considered early to prevent tooth decay in the future. Dental and oral health problems in children often occur due to lack of knowledge about maintaining dental and oral health. Counseling about maintaining dental and oral health is an effective preventive measure, especially if delivered through interactive flipchart media and attract children's attention. Research Objective: to determine the effect of counseling using flipchart media on knowledge of maintaining dental and oral health in grade III students of MIN 2 Langsa. Research Method: The type of research used is Quasi-Experimental using One Group Pre test-Post test Design. The sampling technique uses the total sampling method, which involves all grade III students as many as 40 students as respondents. Data analysis uses statistical tests, namely the Paired T-Test test. This research was conducted on April 7 - April 10, 2025. Research Results: The results of the Paired T-test test show a p value = 0.00 ($p < 0.05$), which means that flipchart media has a significant effect in increasing knowledge of maintaining dental and oral health. Conclusion: There is an impact of education using flipcharts on knowledge of dental and oral health maintenance. Recommendation: It is hoped that students will be more

active in seeking information through various sources, including flipcharts, and will develop self-awareness of the importance of maintaining dental and oral health in everyday life.

Keywords: *Dental and Oral Health Maintenance, Flipchart, Knowledge*

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 mengenai kesehatan, kesehatan dijelaskan sebagai keadaan yang meliputi dimensi jasmani, psikis, dan hubungan sosial yang memungkinkan individu dapat menjalani aktivitas secara efisien dalam aspek sosial maupun ekonomi. Undang-undang ini memberikan penekanan pada pentingnya akses terhadap layanan kesehatan yang bermutu, perlindungan kesehatan, serta pembangunan sistem kesehatan yang dapat menjangkau semua golongan penduduk. Kesehatan menjadi unsur esensial dalam kehidupan manusia, selain kesehatan pada umumnya, kondisi gigi serta rongga mulut juga harus mendapatkan perhatian (UU No 17, 2023).

Kesehatan gigi dan mulut adalah aspek yang sangat penting bagi kesehatan dan kesejahteraan tubuh secara keseluruhan, di mana keduanya saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Kesehatan mulut mencakup kondisi bebas dari kanker tenggorokan, infeksi, luka, penyakit gusi, kerusakan gigi, kehilangan gigi, serta berbagai penyakit lainnya. Rongga mulut, yang terdiri dari gigi, gusi, air liur, lidah, dan pipi, berfungsi sebagai satu kesatuan yang saling bergantung. Fungsi-fungsi ini mendukung aktivitas pengunyahan, berbicara, bernapas, dan juga berperan dalam meningkatkan rasa percaya diri (Donna, 2021).

Permasalahan terkait kesehatan gigi dan mulut adalah topik yang signifikan dalam upaya peningkatan kesehatan, khususnya mengingat tingginya kerentanan anak-anak yang berada di jenjang pendidikan dasar terhadap gangguan seperti karies gigi. Kondisi ini sering menjadi keluhan pada anak-anak maupun orang dewasa, serta perlu segera ditangani agar tidak berkembang lebih lanjut (Luthfan, dkk, 2024).

Kondisi mulut dan gigi pada usia dini memiliki urgensi tinggi untuk mencegah kerusakan struktur gigi di masa depan. Karies gigi merupakan salah satu gangguan kesehatan yang sering ditemukan. Berdasarkan data survei nasional, prevalensi karies gigi mencapai 90,05%, sementara penyakit periodontal mencatat prevalensi sebesar 96,58%. Selain itu, sekitar 63% penduduk Indonesia mengalami karies gigi aktif, dengan beberapa provinsi mencatat tingkat kejadian yang melebihi rata-rata nasional, seperti pada wilayah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Di Aceh, sekitar 47,0% penduduk mengalami masalah gigi, 92,6% anak usia 5-9 tahun menderita karies gigi, dan 96,2% orang tua berusia 55-64 tahun juga terpengaruh. Fakta ini mengindikasikan bahwa persoalan terkait gigi dan mulut tetap menjadi isu kesehatan yang dominan di Indonesia, sehingga perawatan gigi sejak usia dini sangat diperlukan (Aja Nuraskin, dkk, 2023).

Salah satu pemicu munculnya permasalahan gigi dan mulut pada anak disebabkan oleh kebiasaan yang kurang peduli terhadap kesehatan gigi dan mulut. Kondisi ini dipicu oleh minimnya pemahaman tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan gigi serta mulut. Rendahnya tingkat pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan mulut menjadi salah satu penyebab terjadinya karies. Oleh karena itu, penting untuk memperluas pemahaman anak terkait kebersihan dan perawatan rongga mulut serta gigi (Heny, 2023).

Salah satu langkah guna menambah wawasan anak tentang kebersihan serta kesehatan rongga mulut dan gigi adalah dengan cara pendekatan promotif melalui kegiatan penyuluhan. Penyuluhan ini sebaiknya dilakukan sejak dini, mengingat pada masa tersebut anak mengalami pertumbuhan gigi dan mulut yang pesat, serta mulai membentuk kebiasaan hidup sehat yang akan berdampak terhadap kesehatan mulut dan gigi di masa dewasa (Priyambodo, dkk, 2024).

Penyuluhan di bidang kesehatan adalah proses yang mengacu pada prinsip pembelajaran, yang bertujuan mendorong masyarakat mengalami peningkatan wawasan dan motivasi, baik untuk mencapai kualitas hidup ideal maupun untuk mengetahui langkah-langkah yang perlu diambil, baik secara personal maupun kolektif. Target dari penyuluhan kesehatan yaitu terjadinya transformasi perilaku pada individu, keluarga, dan komunitas dalam mengembangkan

dan menjaga pola hidup sehat serta menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan. Dengan demikian, mereka dapat berkontribusi aktif dalam mewujudkan tingkat kesehatan yang maksimal, melalui terbentuknya perilaku sehat secara fisik, mental dan sosial yang pada akhirnya mampu mengurangi angka kesakitan dan kematian (Sari, dkk, 2021).

Pemanfaatan media yang sesuai dalam edukasi kesehatan gigi sangat penting untuk menghasilkan efek yang optimal. Media yang dimaksud adalah sarana atau materi yang berfungsi untuk menyampaikan informasi. Media diupayakan agar memudahkan peserta didik dalam proses belajar. Alat bantu pembelajaran berfungsi untuk memstimulasi daya pikir, kemampuan, serta fokus siswa. salah satu bentuk media cetak yang bisa dimanfaatkan adalah flipchart (Priyambodo, dkk, 2024).

Flipchart adalah alat bantu pembelajaran yang sederhana namun efektif. Keunggulan flipchart terletak pada kemampuannya menyajikan materi atau pesan secara ringkas dan efisien, menjadikannya alat yang tepat untuk mengajak audiens berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Di samping itu, flipchart portabel, ekonomis, serta fleksibel untuk digunakan didalam maupun luar kelas. Flipchart banyak digunakan dalam presentasi, pelatihan, atau kegiatan pembelajaran karena kemampuannya untuk menyampaikan informasi melalui teks, gambar, diagram, atau ilustrasi secara interaktif, yang memudahkan fasilitator dalam menyampaikan materi dan meningkatkan keterlibatan audiens. Dengan berbagai kelebihan tersebut, flipchart juga sangat berguna sebagai media pada kegiatan edukasi terkait kebersihan gigi dan mulut, membantu menyampaikan informasi penting secara jelas dan menarik, serta mendorong partisipasi aktif dalam pembelajaran tentang betapa pentingnya merawat kesehatan mulut dan gigi (Khasanah, dkk, 2022).

Hasil penelitian Mufidah (2022) tentang sejauh mana edukasi kesehatan gigi dan mulut memberikan pengaruh melalui media flipchart dan poster menunjukkan bahwa sebelum pelaksanaan penyuluhan, rata-rata tingkat pemahaman siswa mengenai topik tersebut melalui media flipchart hanya mencapai 47,58%. Setelah dilakukan penyuluhan, nilai tersebut meningkat menjadi 74,03%, yang menunjukkan peningkatan pengetahuan sebesar 26,45%. Hasil ini mengindikasikan bahwa penggunaan flipchart sebagai edukasi terbukti lebih ampuh dalam meningkatkan pemahaman mengenai kesehatan gigi dan mulut jika dibanding dengan penggunaan poster.

Penelitian oleh Puspitawati (2022) mengungkapkan bahwa penggunaan media flipchart dalam penyuluhan terbukti secara signifikan meningkatkan pemahaman anak. Rata-rata nilai pemahaman awal berada pada angka 25,94%, dan setelah penyuluhan, rata-rata nilai pengetahuan meningkat hingga 47,02%, dengan peningkatan sebesar 21,08 poin. Hasil uji-T menunjukkan nilai $P = 0,000$ ($\alpha < 0,05$), mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna dalam tingkat pengetahuan anak. Peneliti menyimpulkan media flipchart dinilai efisien dalam menarik minat, mendorong keterlibatan, serta membantu anak. Di samping itu, penggunaan media ini dapat membentuk lingkungan pembelajaran yang lebih menarik dan komunikatif.

Merujuk pada data yang di kumpulkan oleh peneliti dari Puskesmas Langsa Baro pada 1 tahun terakhir mengenai kejadian karies yang dialami oleh siswa MIN 2 Langsa yaitu 60 % dari siswa yang dilakukan skrining dan pemeriksaan mengalami karies dan kebersihan gigi yang kurang baik. Pada pemeriksaan awal kesehatan gigi dan mulut yang dilaksanakan di Sekolah MIN 2 Langsa terhadap 10 siswa kelas III, didapatkan bahwa nilai rata-rata ohis (3,3) dengan kategori Buruk. Kondisi ini belum memenuhi target nasional ohis $\leq 1,2$ Sedangkan rata-rata yang mengalami pengalaman gigi berlubang (def-t) yaitu (2,7) dalam kategori sedang. Hasil ini menunjukkan perlunya upaya guna memperluas pemahaman terkait kebersihan dan kesehatan oral pada siswa kelas III MIN 2 Langsa. Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 siswa tersebut menunjukkan bahwa 7 di antaranya kurang memahami pentingnya kesehatan gigi dan mulut. Mereka belum mengetahui kandungan bermanfaat dalam pasta gigi, seberapa sering serta kapan waktu ideal dalam menyikat gigi, jenis makanan yang dapat merusak kesehatan gigi serta dampak dari kurangnya perawatan gigi yang tidak tepat. Selain itu, berdasarkan wawancara penulis dengan pihak guru UKS dan guru kemahasiswaan didapatkan data bahwa di sekolah tersebut

kegiatan penyuluhan tentang kesehatan oral oleh tenaga medis di sekolah tersebut sangat minim, bahkan nyaris tidak dilakukan lagi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis Jenis penelitian *quasy experimental* (eskperimen semu) yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan gigi dan mulut menggunakan flipchart terhadap pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas III MIN 2 Langsa. Berdasarkan tujuan penelitian, desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design*. yaitu dengan memberikan pengukuran awal (*pre-test*) lalu dilakukan perlakuan kemudian di ikuti dengan pengukuran akhir (*post-test*) Pada 1 kelompok intervensi saja atau tidak menggunakan kelompok pembanding (Kontrol).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III MIN 2 Langsa kelas a dan kelas b dengan jumlah 40 siswa. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling, yaitu seluruh populasi menjadi sampel dalam penelitian siswa kelas III MIN 2 Langsa kelas a dan kelas b yang berjumlah 40 siswa. Proses analisis data dilakukan melalui dua tahapan utama. Pertama, analisis univariat yang digunakan untuk menyajikan distribusi frekuensi variabel bebas dalam bentuk tabel deskriptif, memberikan gambaran umum tentang karakteristik setiap variabel. Kedua, analisis bivariat dilakukan untuk mengevaluasi kekuatan dan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, guna memahami interaksi dan pengaruh yang terjadi antara faktor-faktor yang diteliti dalam konteks judul yang terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

1. Karakteristik Responden

1). Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur
 Pada Siswa Kelas III Min 2 Langsa Tahun 2025

No	Umur	Jumlah	(%)
1	8 Tahun	26	65 %
2	9 Tahun	14	35 %
	Total	40	100 %

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan distribusi frekuensi responden berdasarkan umur pada siswa kelas III MIN 2 Langsa tahun 2025. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa sebagian besar responden berusia 8 tahun yaitu sebanyak 26 orang (65%), sedangkan sisanya berusia 9 tahun yaitu 14 orang (35%). Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas III berada pada rentang usia 8 tahun, yang merupakan usia ideal untuk duduk di kelas III sekolah dasar. Hal ini sesuai dengan ketentuan usia sekolah dasar di Indonesia, di mana anak usia 7–8 tahun umumnya duduk di kelas II–III SD. Distribusi umur ini juga menggambarkan bahwa sampel penelitian cukup representatif untuk menggambarkan karakteristik siswa kelas III di sekolah tersebut.

2). Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin
 Pada Siswa Kelas III Min 2 Langsa Tahun 2025

No	Jenis Kelamin	Jumlah	(%)
1	Laki-Laki	17	42,5 %

2	Perempuan	23	57,5 %
	Total	40	100 %

Berdasarkan Tabel 2 memperlihatkan distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 23 orang (57,5%), sedangkan laki-laki berjumlah 17 orang (42,5%). Hal ini menggambarkan bahwa proporsi siswa perempuan di kelas III MIN 2 Langsa lebih besar dibandingkan dengan siswa laki-laki. Perbedaan jumlah ini dapat disebabkan oleh variasi jumlah pendaftaran siswa tiap tahun ajaran yang tidak selalu seimbang antara laki-laki dan perempuan. Kondisi ini juga sejalan dengan penelitian-penelitian serupa di sekolah dasar, di mana perbedaan jumlah jenis kelamin pada satu kelas sering kali terjadi secara alami dan tidak memengaruhi kualitas data penelitian.

3). Pengetahuan siswa sebelum diberikan penyuluhan melalui media flipchart

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Sebelum Menggunakan Media Flipchart Pada Siswa Kelas III Min 2 Langsa Tahun 2025

No	Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut	N	(%)
1	Baik	5	12,5 %
2	Cukup	11	27,5 %
3	Buruk	24	60,0 %
Total		40	100 %

Tabel 3 menyajikan distribusi frekuensi pengetahuan siswa mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media flipchart. Hasil tabel ini memberikan gambaran awal mengenai tingkat pengetahuan responden sebelum intervensi dilakukan. Data ini penting sebagai dasar pembandingan untuk mengetahui efektivitas penyuluhan yang diberikan. Secara umum, jika hasil tabel memperlihatkan sebagian siswa masih memiliki pengetahuan rendah, maka dapat disimpulkan bahwa kebutuhan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut sangat penting diberikan pada siswa sekolah dasar. Hal ini sesuai dengan teori perkembangan anak usia sekolah dasar yang masih membutuhkan bimbingan dan informasi sederhana namun menarik, seperti melalui media flipchart, agar lebih mudah memahami dan mengingat pesan kesehatan yang disampaikan.

4). Pengetahuan siswa sesudah diberikan penyuluhan melalui media flipchart

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Sesudah Menggunakan Media Flipchart Pada Siswa Kelas III Min 2 Langsa Tahun 2025

No	Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut	N	(%)
1	Baik	14	35,0 %
2	Cukup	22	55,0 %
3	Buruk	4	10,0 %
Total		40	100 %

Tabel 4 menggambarkan distribusi frekuensi pengetahuan siswa sesudah diberikan penyuluhan dengan media flipchart. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, di mana kategori cukup menjadi yang paling dominan yaitu 22 orang (55,0%), kategori baik sebanyak 14 orang (35,0%), dan kategori buruk tinggal 4 orang (10,0%). Hal ini membuktikan bahwa penyuluhan melalui media flipchart efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang kesehatan gigi dan mulut. Flipchart sebagai media visual dinilai menarik perhatian anak-anak, lebih mudah dipahami, serta membantu penyampaian pesan kesehatan secara sederhana namun jelas.

5). Pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan media flipchart

Tabel 5. Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Menggunakan Media flipchart terhadap Pada Siswa Kelas III Min 2 Langsa Tahun 2025

Pengetahuan	Mean	SD
<i>Nilai Pretest</i>	5,95	1,280
<i>Nilai Posttest</i>	7,02	1,291

Berdasarkan data tabel 5 menyajikan nilai rata-rata (mean) pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media flipchart. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest adalah 5,95 dengan standar deviasi 1,280, sedangkan nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 7,02 dengan standar deviasi 1,291. Artinya terdapat peningkatan skor rata-rata sebesar 1,07 poin setelah diberikan intervensi. Temuan ini menegaskan bahwa penyuluhan kesehatan gigi menggunakan media flipchart berpengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan siswa. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan kesehatan yang menyatakan bahwa penggunaan media visual mampu meningkatkan daya tarik, perhatian, dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

B. Analisis Bivariat

a. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan analisa bivariat, peneliti terlebih dahulu menguji data yang tersedia dengan menggunakan metode *shapiro-wilk* yaitu uji normalitas untuk sampel yang sedikit (kurang dari 50).

Tabel 6. Uji Normalitas Data Nilai Pengetahuan *Pretest* dan *Posttest*

Variabel	T	P
Pengetahuan (Pre Test)	0,946	0,057
Pengetahuan (Post Test)	0,952	0,088

Pada tabel 6 menunjukkan hasil uji normalitas data nilai pengetahuan pretest dan posttest dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk. Hasil analisis diperoleh nilai $p > 0,05$, yaitu pada pretest ($p = 0,057$) dan posttest ($p = 0,088$). Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, analisis statistik yang digunakan dapat menggunakan uji parametrik, yaitu uji T-Test Dependen, untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Normalitas data ini penting untuk memastikan bahwa hasil analisis dapat dipercaya dan sesuai dengan asumsi uji statistik parametrik.

- b. Pengaruh Menggunakan Media flipchart terhadap Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut.

Tabel 7. Pengaruh Menggunakan Media flipchart terhadap Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Kelas III Min 2 Langsa Tahun 2025

Variabel	Mean	P Value
Nilai <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	1,075	0,000

Uji T Test Dependen (Paired Sample T Test)

Berdasarkan data tabel 7 hasil uji Paired Sample T-Test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut siswa setelah diberikan penyuluhan menggunakan media flipchart, dengan nilai $p\text{-value} = 0,000 (<0,05)$. Hal ini membuktikan bahwa media flipchart efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa. Sebelum intervensi, sebagian besar siswa memiliki tingkat pengetahuan yang rendah, namun setelah diberikan penyuluhan, terjadi peningkatan nilai rata-rata pengetahuan ($\text{mean} = 1,075$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media flipchart memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa mengenai kesehatan gigi dan mulut. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa media visual, seperti flipchart, mampu menarik perhatian, memudahkan pemahaman, serta memperkuat daya ingat siswa terhadap materi yang disampaikan. Media ini bersifat sederhana, mudah dipahami, dan interaktif, sehingga siswa lebih fokus serta mampu menyerap informasi dengan baik. Oleh karena itu, media flipchart sangat layak digunakan sebagai salah satu sarana edukasi kesehatan gigi dan mulut di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penggunaan media flipchart terhadap pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas III Min 2 Langsa, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan menggunakan media flipchart terhadap pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa dengan $p\text{-value} 0,000 < 0,05$. Hasil penelitian pada kelompok responden sebelum penggunaan media flipchart terhadap pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi didapatkan data bahwa responden yang memiliki pengetahuan buruk sebanyak 24 orang (60,0%). Hasil penelitian pada kelompok responden sesudah penggunaan media flipchart terhadap pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi didapatkan data bahwa responden yang memiliki pengetahuan cukup menjadi 22 orang (55,0%).

SARAN

Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah:

1. Metode cross-sectional yang digunakan dalam penelitian ini memiliki keterbatasan dalam menentukan hubungan sebab-akibat, karena data mengenai faktor risiko dan efeknya dikumpulkan secara bersamaan, sehingga sulit untuk memastikan urutan penyebab dan akibat. Sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut menggunakan metode penelitian yang berbeda.
2. Penggunaan sampel yang relatif terbatas dalam penelitian ini mungkin tidak sepenuhnya akurat dalam mewakili seluruh populasi di lokasi penelitian, yang dapat mempengaruhi generalisasi hasil penelitian. Untuk mengurangi potensi bias ini, peneliti telah mengambil jumlah sampel yang cukup besar dengan teknik pengambilan sampel secara acak.

DAFTAR PUSTAKA

Achriyati, S., Yulianan, R., & Nulhakim, L. (2022). Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Volume 11 Nomor 4 Agustus 2022 Pengembangan Media Flip Chart Terhadap

- Keterampilan Membaca Intensif Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar *Development of Flip Chart As Media on Intensive Reading Skills of Third-Grade E. Primary*: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 11(4), 1249–1257.
- Aja Nuraskin, C., Salfiyadi, T., Sri Rahayu, E., & Mardiah, A. (2023). Promotif dan Preventif Dalam Upaya Pencegahan Karies Gigi Pada Murid SD Negeri i Kayee Lheu Kabupaten Aceh Besar. *JEUMPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 2964–6731.
- Donna. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Tindakan Menjaga Kesehatan Gigi Mulut dengan Keluhan Subyektif Permasalahan Gigi Mulut pada Mahasiswa Kesehatan dan Non Kesehatan. *E-GiGi*, 9(1), 71–78. <https://doi.org/10.35790/eg.9.1.2021.32676>
- Heny Noor Wijayanti. (2023). Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut dalam Upaya Meningkatkan Kesehatan Gigi pada Anak Sekolah Dasar. *Room of Civil Society Development*, 2(2), 154–160. <https://doi.org/10.59110/rcsd.v2i2.201>
- Kafara, M. R. (2022). Metode Ilmiah Sebagai Cara Mendapatkan Pengetahuan dalam Epistemologi. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 1(9), 1278–1285. journal.ikopin.ac.id/index.php/humantech/article/view/1420
- Khasanah, L. A. I. U., MZ, A. S. A., & Irmaningrum, R. N. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Flipchart Terhadap Hasil Belajar Menulis Surat Resmi Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(01), 125–130. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i01.141>
- Larasati, N. P., Syaputra Zaid, I., Fauzan, M. R., & Srisantyorini, T. (2021). Penyuluhan Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Masa Pandemi Covid-19 Di Panti
- Mahirawatie, I. C., Ramadhani, F., & Isnanto. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Orang Tua pada Karies Gigi Anak Usia Sekolah 6-12 Tahun. *Indonesian Journal of Helath and Medical*, 1(3), 487–492.
- Mufidah, N., Larasati, R., Health, I. N.-I. J. of, & 2022, *undefined*. (2022). Efektivitas Penyuluhan Menggunakan Media Flipchart Dan Poster Dalam Meningkatkan Pengetahuan Kebersihan Gigi Dan Mulut. *Rcipublisher.Org*, 2(3). <http://rcipublisher.org/ijohm/index.php/ijohm/article/view/144>
- Priyambodo, A., Liasari, I., Supriatna, A., Jumriani, & Mukmin, N. (2024). Penggunaan Scrapbook dan Flipchart Sebagai Media Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut. *Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar*, 23(1), 57–62. <https://doi.org/10.32382/mkg.v23i1.604>
- UU No 17. (2023). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan. *Undang-Undang*, 187315, 1–300.